

HUBUNGAN ANTARA SIKAP BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR KEJURUAN DENGAN HASIL BELAJAR GAMBAR TEKNIK

Lukman Arif¹, Samidjo²

¹ SMK Al-Ghozali, Kebuman

² Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail: ¹lukmanarif@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) hubungan antara sikap belajar dan motivasi belajar kejuruan secara bersama-sama dengan hasil belajar gambar teknik; (2) hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar gambar teknik; dan (3) hubungan motivasi belajar kejuruan dengan hasil belajar gambar teknik. Jenis penelitian ini adalah ex-post facto. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, uji hipotesis pertama menggunakan regresi ganda pertama dan uji hipotesis kedua dan ketiga menggunakan uji korelasi parsial yang didahului uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, linieritas dan independensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan positif dan signifikan antara sikap belajar dan motivasi belajar kejuruan secara bersama-sama dengan hasil belajar gambar teknik. (2) Ada hubungan positif dan signifikan sikap belajar dengan hasil belajar gambar teknik. (3) Ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar kejuruan dengan hasil belajar gambar teknik. Nilai koefisien determinan (R^2) = 0,256, artinya besarnya hubungan antara sikap belajar (X_1) dan motivasi belajar kejuruan (X_2) dengan prestasi belajar gambar teknik (Y) adalah sebesar 25,6%, sedangkan 74,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci: sikap, motivasi, hasil

RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING ATTITUDE AND VOCATIONAL LEARNING MOTIVATION WITH LEARNING ACHIEVEMENT OF TECHNIQUES IMAGES

Abstract

The purpose of this study is to determine: (1) the relationship between learning attitudes and motivation of vocational learning together with the results of learning engineering drawings; (2) the relationship between learning attitudes and learning result of technical drawings; and (3) the relationship of vocational learning motivation with the result of learning technique drawing. This type of research is ex-post facto. Methods of data collection used questionnaires and documentation. Data analysis technique used quantitative descriptive analysis, first hypothesis test using first multiple regression and second and third hypothesis test using partial correlation test that preceded test requirement analysis, that is normality test, linearity and independence. The results showed that: (1) there was a positive and significant correlation between learning attitudes and vocational learning motivation together with the result of learning technique drawing. (2) There is a positive and significant relationship of learning attitudes with the achievement of learning technique drawing. (3) There is a positive and significant correlation between the motivation of vocational learning with the achievement of learning technique drawing. The value of determinant coefficient (R^2) = 0,256, it means that the correlation between learning attitudes (X_1) and vocational learning motivation (X_2) toward learning achievement of technical drawing (Y) is 25.6%, while 74.4% is influenced by other factor not discussed in this study.

Keywords: attitude, motivation, result

Pendahuluan

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dalam membangun watak bangsa. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membangun kualitas sumber daya manusia. Salah satu indikator keberhasilan dari proses pendidikan adalah melalui kualitas dari hasil belajar siswa, serta kemampuan siswa untuk terus bereksistensi dalam lingkungannya. Pencapaian hasil belajar siswa didukung oleh adanya faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik seperti bakat dan minat, kecerdasan intelegensi, serta kreativitas dan sikap belajar siswa, sedangkan faktor ekstrinsik seperti lingkungan dalam bentuk interaksi sosial baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat, serta sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pendidikan (Slameto, 2003:78).

Pendidikan di Indonesia dimulai dari pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pada jenjang pendidikan menengah terdapat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Baik SMA dan SMK sama memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk mencerdaskan para siswanya yang didukung dengan proses kegiatan belajar mengajar yang baik. Pada jenjang SMA, siswa lebih banyak mempelajari teori, sedangkan pada jenjang SMK, siswa lebih banyak praktik. Hal ini memungkinkan siswa di SMK lebih terampil dan kreatif dalam mengembangkan pengetahuannya.

SMK Al Ghozali merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di Kebumen yang berusaha mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa agar siap kerja. Sekolah ini memiliki berbagai program keahlian, yaitu ekonomi, perkantoran, dan teknik kendaraan ringan. Teknik kendaraan ringan adalah salah satu program studi di SMK Al Ghozali yang terdiri atas beberapa mata pelajaran, seperti gambar teknik, alat ukur, kelistrikan otomotif, dan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3). Salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa kelas X SMK Al Ghozali adalah gambar teknik.

Berdasarkan kurikulum 2013, salah satu kompetensi dasar pada gambar teknik yang harus dimiliki siswa adalah kompetensi dasar teori kejuruan dan praktik. Setelah siswa belajar

diharapkan menguasai kompetensi dasar gambar teknik. Kompetensi gambar teknik adalah salah satu mata pelajaran yang melatih pemahaman siswa tentang memahami standar-standar yang digunakan dalam menggambar. Melalui pengajaran gambar teknik diharapkan akan menambah kemampuan, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta mengaplikasikannya dalam dunia kerja yang sebenarnya.

Proses kegiatan belajar gambar teknik mencapai hasil yang maksimal maka harus mengetahui dan memahami berbagai hal yang bisa mempengaruhi hasil belajar. Menurut Arifin (2007:10), “hasil belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan yang meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Kata hasil banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olah raga, dan pendidikan, khususnya pembelajaran”. Menurut Djamarah (2004:21) “Hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum.

Menurut Sardiman (2007:19), “proses belajar pada prinsipnya bertumpu pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan”. Ngalm Purwanto (2013:85) berpendapat bahwa: “Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap; harus merupakan suatu periode waktu yang sangat panjang”.

Dewasa ini cenderung dilupakan bahwa hakikat pendidikan adalah hasil belajar siswa dan bukanlah mengajarnya guru, sehingga diperlukan tindakan, sikap dan motivasi yang timbul sendiri dari siswa dalam belajar. Setiap siswa tentunya mempunyai sikap yang sangat mungkin berbeda dengan teman sekelasnya terhadap pembelajaran. Sikap siswa merupakan kecenderungan bertindak laku siswa terhadap pembelajaran. Sikap siswa terhadap pembelajaran yang positif mempengaruhi cara belajar sehingga dimungkinkan siswa akan lebih giat belajar dan pada akhirnya kemungkinan hasil yang didapat juga lebih baik. Pada kenyataannya, masih ada beberapa siswa yang memiliki sikap belajar yang kurang bagus terhadap mata

pelajaran, sehingga berhubungan dengan hasil belajar yang akan dicapai.

Menurut Gerungan (2009:79), “sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespon stimulus yang ada dalam lingkungan sosial. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mendapat atau menghindari, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial, apakah itu institusi, pribadi, situasi, ide, dan konsep dan sebagainya”. Menurut Azwar (2005:64), “sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi terhadap suatu objek, memihak atau tidak memihak yang merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), predisposisi tindakan (ponasi) seseorang terhadap suatu aspek terhadap lingkungan di sekitarnya”. Menurut Vergote yang dikutip oleh Nico Syukur Dister (2000:99), sikap adalah suatu keadaan batin yang mengandung pendirian dan keyakinan terhadap sesuatu seseorang atau sesuatu hal dan diungkapkan secara lahir dengan kata-kata serta tingkah laku.

Proses pembentukan sikap belajar yang baik, diperlukan juga motivasi belajar. Motivasi belajar yang muncul dari dalam siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan tujuan mendapatkan hasil yang maksimal. Siswa atau individu yang memiliki motivasi belajar tinggi adalah menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab, memilih tujuan yang realistis, mencari situasi atau pekerjaan di mana ia memperoleh umpan balik, senang bekerja sendiri, dan mampu menagguhkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik. Hal ini jelas bahwa dengan motivasi belajar kejuruan yang baik, maka baik pula hasil belajar gambar teknik. Pada kenyataannya, motivasi belajar siswa masih rendah, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Masalah memotivasi siswa dalam belajar, merupakan masalah yang sangat kompleks. “Guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajar dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa” (Alisuf Sabri, 2001:58). “Motif aktif pada saat tertentu saja, yaitu apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak. Jadi, apabila suatu kebutuhan dirasakan mendesak untuk dipenuhi maka motif atau daya

penggerak menjadi aktif” (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:86).

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan positif antara sikap belajar dan motivasi belajar kejuruan secara bersama-sama dengan hasil belajar gambar teknik.
2. Hubungan positif antara sikap belajar dengan hasil belajar gambar teknik
3. Hubungan positif motivasi belajar kejuruan dengan hasil belajar gambar teknik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Al Ghozali Mirit Kebumen yang berjumlah 42 yang sekaligus dijadikan sampel penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, uji hipotesis pertama menggunakan regresi ganda pertama dan uji hipotesis kedua dan ketiga menggunakan uji korelasi parsial yang didahului uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, linieritas dan independensi untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji hipotesis pertama menggunakan uji regresi ganda dua prediktor. Uji regresi digunakan untuk mengetahui nilai konstanta dan koefisien regresi masing-masing variabel. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Pada penelitian ini, langkah-langkah analisis regresi dilakukan dengan menginterpretasikan perhitungan data dari angket yang kemudian menghitung data angket sikap belajar (X_1), motivasi belajar kejuruan (X_2) dan prestasi belajar gambar teknik (Y). Hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Regresi Ganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	70.479	2.028	
1 X1	.073	.031	.332
X2	.056	.025	.314

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda dengan dua prediktor, diketahui nilai koefisien regresi dari nilai β , untuk konstanta = 70,479, motivasi belajar = 0,073 dan motivasi belajar kejuruan = 0,056. Jadi, persamaan regresi ganda adalah $Y = 70,479 + 0,073X_1 + 0,056X_2$.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen/terikat (Ghozali, 2001). Apabila nilai R^2 yang diperoleh mendekati angka 1, maka hubungan sikap belajar dan motivasi belajar kejuruan dengan prestasi belajar gambar teknik sangat tinggi. Nilai koefisien determinan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.506 ^a	.256	.218	2.47233

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, koefisien determinan (R^2) antara X_1 , X_2 dengan Y sebesar 0,256, artinya besarnya hubungan antara sikap belajar (X_1) dan motivasi belajar kejuruan (X_2) dengan prestasi belajar gambar teknik(Y) adalah sebesar 25,6%. Berdasarkan koefisien determinan, motivasi belajar dan motivasi belajar memberikan hubungan yang positif terhadap prestasi belajar gambar teknik sebesar 25,6%, sedangkan 74,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji signifikan garis regresi dari harga F regresi digunakan untuk mengetahui hubungan prediktor sikap belajar (X_1) dan motivasi belajar kejuruan (X_2) terhadap Y (prestasi belajar gambar teknik). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh, apabila nilai p di bawah

taraf signifikan 5% ($p < 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil uji F dengan ANOVA sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	82.187	2	41.094	6.723	.00 ^b
1 Residual	238.384	39	6.112		
Total	320.571	41			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, diketahui nilai p (signifikansi) sebesar 0,003. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ ($p < 5\%$), sehingga hipotesis diterima. Artinya, ada hubungan positif dan signifikan sikap belajar dan motivasi belajar kejuruan dengan prestasi belajar gambar teknik karena nilai signifikansi 0,003 di bawah taraf signifikansi 5%.

Uji hipotesis yang kedua dalam penelitian ini menggunakan hubungan parsial untuk mengetahui tingkat hubungan sikap belajar (X_1) dengan prestasi belajar gambar teknik (Y) dengan mengendalikan X_2 . Berdasarkan tabel di bawah, diperoleh nilai koefisien hubungan r_{hitung} sebesar 0,350 dengan taraf signifikan 0,025. Karena nilai nilai signifikansi $0,025 < 0,05$, maka ada hubungan yang positif. Rangkuman hasil uji hubungan parsial dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Uji Parsial antara X_1 dengan Y dengan mengendalikan X_2

Variabel	r_{hitung} (r_{xy})	Sig.	Keterangan
r_{x_1y-2}	0,350	0,025	Ada hubungan ($0,025 < 0,05$)

Uji hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini juga menggunakan hubungan parsial untuk mengetahui tingkat hubungan motivasi belajar kejuruan (X_2) dengan prestasi belajar gambar teknik (Y) dengan mengendalikan X_1 . Berdasarkan tabel di bawah, diperoleh nilai koefisien hubungan r_{hitung} sebesar 0,334 dengan taraf signifikans 0,033. Karena nilai nilai signifikansi 0,033 di bawah taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif.

Rangkuman hasil uji hubungan parsial dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rangkuman Uji Parsial antara X_2 dengan Y dengan mengendalikan X_1

Variabel	r_{hitung} (r_{xy})	Sig.	Keterangan
r_{x2y-1}	0,334	0,033	Ada hubungan ($0,014 < 0,05$)

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dijelaskan berdasarkan hipotesis penelitian dengan menggunakan beberapa tahapan, yaitu uji hipotesis dengan menggunakan regresi ganda dan hubungan parsial.

1. Hubungan sikap belajar dan motivasi belajar kejuruan secara bersama-sama dengan prestasi belajar gambar teknik

Berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda dengan dua prediktor, diketahui nilai koefisien regresi dari nilai β , untuk konstanta = 70,479, motivasi belajar = 0,073 dan motivasi belajar kejuruan = 0,056. Jadi, persamaan regresi ganda adalah $Y = 70,479 + 0,073X_1 + 0,056X_2$. Berdasarkan tabel ANOVA, diketahui nilai p (signifikansi) sebesar 0,003. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ ($p < 5\%$), sehingga hipotesis diterima. Artinya, ada hubungan positif dan signifikan sikap belajar dan motivasi belajar kejuruan dengan prestasi belajar gambar teknik karena nilai signifikansi 0,003 di bawah taraf signifikansi 5%.

Sikap merupakan perilaku yang dimiliki oleh seseorang dan tertanam sejak dini yang mana perilaku tersebut berbeda-beda. Sikap merupakan masalah yang penting dalam psikologi. Hal ini cukup dimengerti apalagi jika dilihat dari segi pentingnya sikap didalam tingkah laku sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, sikap belajar diperlukan siswa untuk meningkatkan hasil belajar gambar teknik.

Selain sikap belajar, motivasi belajar juga menentukan hasil belajar gambar teknik. Siswa yang termotivasi dalam belajar dapat belajar dengan rajin, aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas, memperbanyak sumber referensi dan bacaan, dan mengerjakan tugas tepat waktu. Hal ini

jelas bahwa sikap belajar dan motivasi belajar kejuruan menentukan hasil belajar gambar teknik. Semakin baik sikap belajar dan motivasi belajar kejuruan, maka semakin baik pula hasil belajar gambar teknik.

Penelitian yang dilakukan oleh Bimo Yudi Nugroho (2013) menunjukkan bahwa Motivasi siswa dalam belajar dan kedisiplinan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil evaluasi belajar akhir semester mata pelajaran kerja bangku siswa kelas XI jurusan teknik permesinan SMK Pembangunan Kutowinangun Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Hubungan motivasi belajar kejuruan dengan prestasi belajar gambar teknik

Uji hipotesis yang kedua dalam penelitian ini menggunakan hubungan parsial untuk mengetahui tingkat hubungan motivasi belajar (X_1) dengan prestasi belajar gambar teknik(Y) dengan mengendalikan X_2 . Berdasarkan hasil uji hubungan parsial, diperoleh nilai koefisien hubungan r_{hitung} sebesar 0,350 dengan taraf signifikan 0,025. Karena nilai signifikansi $0,025 < 0,05$, maka ada hubungan yang positif.

Sikap belajar yang ada pada siswa akan membawa warna dan corak pada tindakan, baik menerima maupun menolak dalam menggapai sesuatu hal yang ada diluar darinya. Sikap belajar dapat menentukan cara belajar dan bagaimana memperelajari mata pelajaran, sehingga mudah untuk dipahami. Sikap belajar ini akan mempengaruhi hasil belajar gambar teknik. Artinya, semakin baik sikap belajar, maka semakin baik pula hasil belajar gambar teknik.

Penelitian yang dilakukan oleh Hepi Supriyadi (2013) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Hepi Supriyadi. Pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran sistem kelistrikan otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul Yogyakarta.

3. Hubungan motivasi belajar kejuruan dengan prestasi belajar gambar teknik

Uji hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini juga menggunakan hubungan parsial untuk mengetahui tingkat hubungan motivasi belajar kejuruan (X_2) dengan prestasi

belajar gambar teknik(Y) dengan mengendalikan X_1 . Berdasarkan hasil uji hubungan parsial, diperoleh nilai koefisien hubungan r_{hitung} sebesar 0,334 dengan taraf signifikansi 0,014. Karena nilai nilai signifikansi 0,033 di bawah taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif.

Motivasi belajar kejuruan menggambarkan keadaan psikologi siswa yang muncul dari dalam siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan tujuan mendapatkan hasil yang maksimal. Siswa atau individu yang memiliki motivasi belajar tinggi adalah menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab, memilih tujuan yang realistis, mencari situasi atau pekerjaan di mana ia memperoleh umpan balik, senang bekerja sendiri, dan mampu menagguhkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik. Hal ini jelas bahwa dengan motivasi belajar kejuruan yang baik, maka baik pula hasil belajar gambar teknik.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada hubungan positif dan signifikan antara sikap belajar dan motivasi belajar kejuruan secara bersama-sama dengan hasil belajar gambar teknik.
2. Ada hubungan positif dan signifikan sikap belajar dengan hasil belajar gambar teknik.
3. Ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar kejuruan dengan hasil belajar gambar teknik.

Daftar Pustaka

- Bimo Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Bimo Yudi Nugroho. 2013. "Pengaruh Kelengkapan Motivasi Berprestasi dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Evaluasi Belajar Akhir Semester Mata Pelajaran Kerja Bangku". *Jurnal Taman Vokasi* Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Gerungan, W.A. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Asitama.
- Hepi Supriyadi. 2013. "Pengaruh Motivasi Belajar Kejuruan dan Fasilitas belajar di rumah Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sistem Kelistrikan Otomotif". *Jurnal Taman Vokasi* Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda.
- Ngalm Purwanto. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rosdakarya.
- Nico Syukur Dister. 2000. *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Saefudin Azwar. 2005. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Zainal Arifin. 2007. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alisuf Sabri. 2001. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan Pedoman*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.